

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA
KARTU PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Oleh:

Ayik Anugraheni
14.0305.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA
KARTU PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA
KARTU PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

Ayik Anugraheni

14.0305.0042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA
KARTU PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)



Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:
Ayik Anugraheni
14.0305.0042

Magelang, 20 Juli 2018

Dosen Pembimbing I

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'G.' followed by a horizontal line.

Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.

NIP. 19570108 198103 003

Dosen Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Tria Mardiana'.

Tria Mardiana, M.Pd.

NIK. 169008165

PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA KARTU PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA

(Penelitian pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Oleh :

Ayik Anugraheni

14.0305.0042

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan Studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Selasa

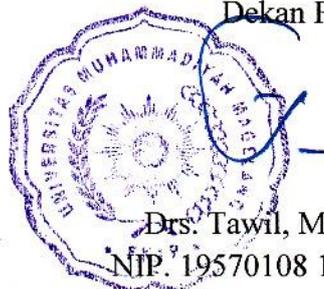
Tanggal : 07 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Ketua/Anggota)
2. Tria Mardiana, M.Pd. (Sekretaris/Anggota)
3. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi. (Anggota)
4. Ari Suryawan, M.Pd. (Anggota)

Mengesahkan,

Dekan FKIP



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.

NIP. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ayik Anugraheni
NIM : 14.0305.0042
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Media Kartu Pasangan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia bertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Magelang, 23 Juli 2018



Ayik anugraheni
14.0305.0042

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah,5-6)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mendukung baik secara moral maupun material untuk keberhasilanku.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN STAD (*STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION*) DENGAN MEDIA KARTU
PASANGAN TERHADAP PENINGKATAN
HASIL BELAJAR IPA**

(Penelitian Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten
Magelang Tahun Ajaran 2017/2018)

Ayik Anugraheni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model STAD dengan media Kartu Pasangan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan model *quasi experiment* tipe *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian dipilih secara Sampling jenuh. Sampel yang diambil sebanyak 40 siswa terdiri dari 20 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Uji validitas instrumen tes menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 23.0 for windows*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik *analysis of varian anova* menggunakan *two way anova* dengan bantuan *SPSS 23.0 for windows*

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis *two way anova* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat skor rata-rata tes hasil belajar antara kelompok eksperimen sebesar 81,00 dan kelompok kontrol sebesar 75,16. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

Kata Kunci: Model *Student Teams Achievement Division* , Peningkatan Hasil Belajar IPA

**THE INFLUENCE OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION
(STAD) MODEL WITH PAIR CARD MEDIA TOWARD
ENHANCEMENT NATURAL SCIENCE STUDY**
(the research to 5th grade student in Primary School State Blondo 3, Magelang
regency)

Ayik Anugraheni

ABSTRACT

The aims of this research is to understand the influence of student teams achievement division model with a pair card media toward enhancement natural science study the 5th grade students in Primary School State Blondo 3, Magelang regency.

The kind of research is experimental with *quasi experimental* with the chooses by saturated sample. The sample that took from 40 students consist of 20 students of experimental group and 20 students from control group. The method of collecting data by giving the test. The experiment validity instrument test using coleration technique *product moment* with computer program support *SPSS version 23.0 for windows*. Prerequisite experiment analysis consist of normality experiment dan homogeneous experiment. Data analysis using statistic technique *analysis of varian anova* use *two way anova* and helped *SPSS 23.0 for windows*.

The result of this research shows that student teams achievement division model with a pair card media giving positive influences toward the enhancement result natural science study. This is proved by the analysis result by two way anova to the experiment group and control group with $0,019 < 0,05$ value. According to the result analysis and discussion, there is diffences between the score result average of experimental gorup with amount 81,00 dan the control goup with amount of 75,16. The result from this research could ben concluded that using student teams achievement division model with pair card media giving positive influence toward enhancement the natural science.

**Keyword: Student Teams Achievement Division model, enhancement study
result natural sciences**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa Agama Islam. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons, Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, Kaprodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons dan Tria Mardiana, M.Pd, dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Wuryaningsih, S.Pd Kepala Sekolah SD N Blondo 3 dan Maulida Melati Aji, S. Pd wali kelas V SD N Blondo 3 yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian, memberi bimbingan, masukan, serta membantu untuk mengajar selama penelitian berlangsung.
6. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UMMagelang yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teman sejawat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah kearah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya. Semoga Allah S.W.T memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, 23 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8

1.	Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	8
2.	Ruang Lingkup Hasil Belajar	11
3.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA	12
4.	Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA	15
B.	Model Pembelajaran STAD	20
1.	Pengertian Model Pembelajaran	20
2.	Macam-macam Model Pembelajaran Secara Umum	21
3.	Model Pembelajaran STAD	24
C.	Media Kartu Pasangan	28
1.	Pengertian Media	28
2.	Karakteristik Media	29
3.	Kriteria Pemilihan Media	31
4.	Pengertian Media Kartu Pasangan.....	33
5.	Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Kartu Pasangan	36
D.	Pengaruh Model Pembelajaran STAD dengan Media Kartu Pasangan Terhadap Hasil Belajar IPA.....	37
E.	Penelitian Yang Relevan	39
F.	Kerangka Pemikiran.....	42
G.	Hipotesis Penelitian	45
BAB III METODE PENELITIAN		46
A.	Desain Penelitian	46
B.	Identifikasi Variabel Penelitian	47
C.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
D.	Subjek Penelitian	49
E.	Metode Pengumpulan Data	50
F.	Instrumen Penelitian.....	51
G.	Validitas dan Reliabilitas	53

H. Prosedur Penelitian.....	63
I. Metode Analisis Data	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
2. Deskripsi Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Prasyarat Analisis	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Media Kartu Pasangan	34
Gambar 2 Kerangka Berpikir	44
Gambar 3 Desain Penelitian Eksperimen	46
Gambar 4 Hasil Belajar IPA Tahap <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 5 Hasil Belajar IPA Tahap <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Gambar 6 Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran STAD.....	37
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Tes Pilihan Ganda	52
Tabel 3 Hasil Uji Validitas Soal.....	55
Tabel 4 Interpretasi Nilai r	58
Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	58
Tabel 6 Klasifikasi Daya Pembeda	59
Tabel 7 Hasil Uji Daya Beda.....	59
Tabel 8 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	61
Tabel 9 Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal	62
Tabel 10 Hasil Belajar IPA Tahap <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11 Hasil Belajar IPA Tahap <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12 Peningkatan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14 Hasil Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15 Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 2. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi Instrumen	88
Lampiran 4. Daftar Siswa Kelas V SD Negeri Blondo 3	89
Lampiran 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1	Error! Bookmark not defined.1
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 2	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 3	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Hasil Pekerjaan Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11. Daftar Nilai Hasil <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12. Daftar Nilai Hasil <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Ahli	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Instrumen	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15. Hasil Uji Reliabilitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 16. Hasil Uji Daya Beda	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 17. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal..	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 18. Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 19. Hasil Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 20. Hasil Uji Hipotesis.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 21. Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejauh ini pendidikan di Indonesia masih berfokus pada guru sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Guru masih belum menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar. Terkadang beberapa guru ketika mengajar masih didominasi dengan menggunakan metode ceramah. Kurangnya penggunaan media pada saat pembelajaran pun berpengaruh pada minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran pun sulit tercapai karena kurangnya variasi mengajar guru. Maka dari itu sangat diperlukan model, metode dan media pembelajaran yang menarik siswa.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Warsono (2012:7) belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar-mengajar sesungguhnya dapat dicapai melalui proses yang bersifat aktif. Dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan serta menemukan langsung pengetahuan tersebut. Untuk memahami suatu konsep dalam pengetahuan terlebih IPA siswa tidak diberitahu oleh guru terlebih dahulu namun siswa diajak menganalisis, dan guru memberi peluang siswa untuk berpikir menemukan konsep dalam pengetahuan tersebut melalui

kerjasama dalam kelompok dan mampu menyelesaikan masalah yang ada. Maka dari itu dalam hal ini banyak ditemukan hasil pembelajaran yang tidak mencapai target karena siswa terkadang belum bisa menganalisis materi dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas siswa kelas V di SD N Blondo 3 yang dilakukan pada hari Kamis, 14 Desember 2017 bahwa siswa kelas V menggunakan kurikulum 2013 dan guru pun kurang siap dengan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013, sehingga tujuan pembelajaran sangat sulit tercapai. Menurut beliau pada kurikulum 2013 ini sangat penting sekali perencanaan, karena konsep dari kurikulum 2006 dan 2013 berbeda. Namun, pada prakteknya guru cukup kesulitan dengan penggunaan kurikulum 2013 ini. Karena guru harus menyesuaikan kondisi siswa yang sudah terbiasa dengan kurikulum 2006. Oleh karena itu, guru sulit mencapai tujuan pembelajaran pada setiap kali pembelajaran. Guru pun terkadang tidak sempat membuat media pembelajaran. Kesulitan guru pada kurikulum 2013 ini yaitu harus menuntut siswa menjadi aktif dan mampu menganalisis masalah dalam setiap pembelajarannya.

Selain itu banyak siswa yang tidak mau aktif dalam kegiatan kelompok, mayoritas siswa yang aktif akan semakin aktif dan yang pasif tidak menjadi aktif. Maka dari itu siswa tidak mampu berpikir secara kritis dan mandiri. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar pada pembelajaran. Materi pembelajaran yang cukup menonjol terjadi permasalahan adalah pada muatan IPA materi Gaya dan Pesawat Sederhana.

Selain itu beberapa siswa juga mendapat nilai rendah pada materi tersebut. Siswa terkadang masih kurang paham dengan materi tersebut, sehingga hasil belajar dalam materi Gaya dan Pesawat Sederhana masih belum optimal. Beliau berpendapat siswa kurang memahami materi tersebut karena guru terkadang terlalu banyak menggunakan metode ceramah dan kurangnya penggunaan media pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan model dan media yang bervariasi sehingga dapat memancing siswa untuk berpikir dan tidak bergantung pada penjelasan guru.

Model pembelajaran digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Maka dari itu model pembelajaran yang dipilih sangat penting untuk menentukan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan media dibutuhkan guna menunjang proses pembelajaran yang berlangsung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu model yang bisa diterapkan dalam kondisi tersebut adalah STAD.

Menurut Slavin dalam Rusman (2010:214) kelebihan model pembelajaran STAD adalah dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Selain itu dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok heterogen sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik antar anggota kelompok. Didalam STAD juga siswa dituntut kemandiriannya karena ketika siswa diberi kuis mereka tidak bisa membantu antar anggota kelompok. Jadi mereka harus mampu mengerjakan kuis secara mandiri tanpa mengandalkan anggota kelompoknya.

Selain itu dalam model pembelajaran STAD siswa didorong untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri (Warsono, 2012:197). Dalam hal ini untuk menunjang keberhasilan model pembelajaran STAD maka dapat menggunakan media Kartu Pasangan. Media kartu pasangan adalah kartu yang terbuat dari kertas karton berukuran 10 cm X 4 cm yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan kartu berisi jawaban-jawaban. Setiap satu kartu yang berisi jawaban sebagai pasangannya. Media ini mampu membantu siswa bekerja sama dan berinteraksi dalam kelompok disamping mengajak siswa untuk berpikir kritis dan cepat. Biasanya jika guru menjelaskan tanpa dengan menggunakan media siswa akan mudah jenuh. Dengan penggunaan media Kartu Pasangan diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran STAD dengan Media Kartu Pasangan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri Blondo 3.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SD Negeri Blondo 3 sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar masih berfokus pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya variasi metode pembelajaran dalam pembelajaran IPA materi Gaya dan Pesawat Sederhana
3. Hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Blondo 3 materi Gaya dan Pesawat Sederhana masih rendah
4. Terbatasnya penggunaan media pembelajaran IPA

C. Pembatasan Masalah

Banyak hal yang menyebabkan siswa mengalami masalah dalam belajar IPA. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas V di SD Negeri Blondo 3.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dengan media Kartu Pasangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SD N Blondo 3 dalam mata pelajaran IPA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran STAD dengan media Kartu Pasangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPA di SD Negeri Blondo 3.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi pengembangan ilmu khususnya mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan bahan kajian peneliti yang relevan untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA untuk mencapai kompetensi lulusan SD

b. Bagi Guru

Memberikan alternatif pembelajaran IPA yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam penyelesaian atau pencapaian tugas profesional guru

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah untuk membuat kebijakan untuk pengembangan pembelajaran IPA dalam rangka mencapai tujuan sekolah

d. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan dan pertimbangan kepada dinas pendidikan untuk peningkatan pembelajaran IPA dalam rangka menjaga mutu pendidikan

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan terhadap peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Suprihatiningrum (2016:14), belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Belajar adalah proses aktif, yaitu proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Sedangkan menurut Riyanto (2009: 6) belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsinya seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.

Menurut Suprijono (2009:5), sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dan bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut

tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Dari beberapa pengertian diatas yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif (Suprijono, 2009:7).

Menurut Wisudawati (2015:22), IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. Cabang ilmu yang termasuk anggota rumpun IPA saat ini antara lain, Biologi, Fisika, IPA, Astronomi/Astrofisika, dan Geologi.

Menurut Soekarno (1973) dalam Wisudawati (2015:23), IPA terdiri dari 3 istilah yaitu “ilmu”, “pengetahuan”, dan “alam”. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Dalam hidupnya, banyak sekali pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan tentang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan alam sekitarnya adalah contoh pengetahuan yang dimiliki manusia. Pengetahuan alam berarti pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah, artinya diperoleh dengan metode ilmiah. Dua sifat utama ilmu adalah rasional, artinya masuk akal, logis, atau dapat diterima akal sehat, dan objektif. Artinya, sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataannya, atau sesuai dengan pengamatan. Dengan pengertian ini, IPA dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini.

Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu

kesimpulan (Ahmad, 2013:167). Maka, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengacu pada keadaan sekitar atau tentang ilmu alam guna mendapatkan kesimpulan.

2. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Wahidmurni (2010:19) seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menemukan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, ketrampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam *Taxonomy Bloom* dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni: (1) domain kognitif atau kemampuan berpikir, (2) domain afektif atau sikap, dan (3) domain psikomotor atau ketrampilan.

Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika pada diri mereka telah terjadi perubahan dari minimal salah satu aspek diatas. Dalam pelaksanaan penilaian ketiga ranah atau domain penilaian hasil belajar diatas, harus dinilai secara menyeluruh, sebab prestasi belajar siswa seharusnya menggambarkan perubahan menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Masing-masing tingkatan dalam setiap ranah atau domain menuntut kemampuan atau kecakapan yang berbeda-beda dari setiap siswa untuk memberikan respon terhadapnya. Semakin tinggi tingkatan yang dituntut semakin tinggi pula tingkat kekomplekan jawaban atau respon yang dikehendaki. Untuk kepentingan ini maka seorang guru

seharusnya semakin rendah pula bobot skor yang diberikan, demikian sebaliknya bahwa semakin tinggi tingkatan yang diujikan, maka seharusnya semakin tinggi pula bobot skor yang diberikan. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan penilaian dari kognitif siswa. Alat ukur yang digunakan untuk melaksanakan penelitian berupa tes.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.²

b. Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi blum pasti berhasil dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang normal dapat berhasil dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya memberi pengaruh yang positif. Jika siswa memiliki intelegensi yang rendah, ia perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak

ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

d) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e) Motif

Motif yang kuat sangat perlu dalam belajar, di dalam membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan/kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat.

f) Kematangan

Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

g) Kesiapan

Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi belajar berada pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mendapatkan pendidikan. Pengaruh dari keluarga bisa berupa cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah mempengaruhi pengetahuan dan pengalaman siswa yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, standar mata pelajaran.
- 3) Masyarakat merupakan Perkembangan yang diciptakan individu yang didasari oleh kemampuan belajar dan kapasitas mereka untuk menciptakan penemuan baru yang dilanjutkan dari generasi ke generasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami tentang hasil belajar IPA yaitu hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa menerima pelajaran IPA.

4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar, maka diketahui pula kalau hasil belajar dapat dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum

berjalan secara maksimal. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi, metode dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan sumatif.

b. Keterampilan mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam proses interaksi belajar mengajar yang menyenangkan (Marno dan Idris, 2008: 159). Ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan siswa pada strategi pembelajaran yang monoton. Sehingga dalam situasi belajar mengajar siswa senantiasa aktif dan berfokus pada materi pelajaran yang disampaikan. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini meliputi:

- 1) Variasi dalam cara mengajar guru, mencakup variasi suara, variasi mimik dan gestural (gerak), perubahan posisi, kesenyapan (diam sejenak), pemusatan perhatian dan kontak pandang (Marno dan Idris, 2008: 161).

- 2) Variasi media pengajaran, variasi ini meliputi variasi penggunaan media dan bahan pembelajaran yang dapat dilihat seperti gambar, didengar seperti radio, dan yang dapat diraba serta dimanipulasi seperti tiruan benda (Marno dan Idris, 2008: 164). Bahwa di dalam penelitian menerapkan variasi pengajaran yaitu menggunakan media kartu pasangan hal ini digunakan untuk membantu memaksimalkan hasil belajar siswa dalam penelitian ini.
- 3) Variasi pola interaksi, contoh ceramah guru-tugas kelompok-diskusi kelas, demonstrasi keterampilan-tanya jawab-ceramah, dan tanya jawab-ceramah-tugas individual (Marno dan Idris, 2008: 165).

c. Balik (*Feedback*) dan Penguatan

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Hasil belajar yang baik berupa balikan (*feedback*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Dorongan belajar tidak hanya diperoleh dari penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang kurang menyenangkan. Maksudnya, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Implikasinya guru harus melakukan penilaian berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar siswa. Hasil penilaian dapat dijadikan balikan bagi siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya (Arifin, 2012: 296).

d. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal (Ahmadi dan Supriono, 2013: 105).

Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien bagi siswa.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Memberikan informasi dan memilih bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya.
- 4) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan atau ujian.
- 5) Menunjukkan cara-cara mengatasi kesulitan belajar.

e. Motivasi Belajar

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai (Sanjaya, 2010: 29).

f. Pembelajaran *Remedial*

Pembelajaran *remedial* adalah suatu bentuk pembelajaran (upaya guru) yang bersifat menyembuhkan, membetulkan atau memperbaiki sistem pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016: 328). Pembelajaran *remedial* ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya dalam rangka mengulang kembali materi pelajaran yang mendapatkan nilai kurang memuaskan, sehingga setelah dilakukan pengulangan, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan biasanya mengandung kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa (Arifin, 2012: 304).
- 2) Merancang pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, memilih pendekatan atau metode, memperbaiki LKS (Arifin, 2012: 304).
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi, merumuskan gagasan utama, memberikan arahan, meningkatkan motivasi belajar, melibatkan siswa secara aktif (Arifin, 2012: 305).
- 4) Melakukan evaluasi pembelajaran, baik tes maupun nontes (Arifin, 2012: 305).

B. Model Pembelajaran STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suprijono (2009:65), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Selain itu model pembelajaran juga dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Menurut Sagala (2010:176), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Model pembelajaran memiliki 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, antara lain: (1) rasional teoretik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya; (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai); (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau strategi yang direncanakan

oleh guru dalam melakukan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2. Macam-macam Model Pembelajaran Secara Umum

Berikut ini macam-macam model pembelajaran secara umum antara lain:

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2009:73), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran Kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih afektif. Menurut Suprijono (2009:75) Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan: a) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi

dengan sesama; b) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.

Model pembelajarn kooperatif dikembangkan dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Namun dalam hal ini, pembelajaran kooperatif dikembangkan ke dalam berbagai teknik, seperti *Think Pair Share*, *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Team Game Tournaments* (TGT), *Snowball Throwing*, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajarannya.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Fathurrohman (2016:113), PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Dalam PBL, guru tidak lagi berdiri di depan kelas sebagai ahli dan satu-satunya sumber yang siap untuk memberikan pelajaran. Guru dalam kelas PBL berfungsi sebagai fasilitator yang kadang disebut tutor karena proses diskusi kelompok disebut tutorial.

c. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung juga dinamakan

whole-class teaching. Penyebutan itu mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

Teori pendukung pembelajaran langsung adalah behaviorisme dan teori belajar sosial. Berdasarkan kedua teori tersebut, pembelajaran langsung menekankan belajar sebagai perubahan perilaku. Jika behaviorisme menekankan belajar sebagai proses stimulus-respons bersifat mekanisme maka teori belajar sosial beraksentuasi pada perubahan perilaku bersifat organis melalui peniruan (Suprijono, 2009: 66).

d. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery Learning*)

Pelajaran dalam pembelajaran penemuan sebagian besar didasarkan pada pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu, dan penyelidikan siswa berlangsung dibawah bimbingan guru terbatas pada lingkungan kelas. Melalui pembelajaran penemuan, diharapkan siswa terlibat dalam penyelidikan suatu hubungan, mengumpulkan data, dan menggunakannya untuk menemukan hukum atau prinsip yang berlaku pada kejadian tersebut. Pembelajaran penemuan disusun dengan asumsi bahwa observasi yang teliti dan dilakukan dengan hati-hati secara mencari bentuk atau pola dari temuannya (dengan cara induktif) akan mengarahkan siswa kepada penemuan hukum-hukum atau prinsip-prinsip.

e. Model Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa studi. Model pembelajaran seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik. Arti bermakna disini disebabkan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari secara integral melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

3. Model Pembelajaran STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran STAD

Menurut Trianto (2014: 118) Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Dalam STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling

membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai atau seberapa tinggi nilai itu melampaui nilai mereka sebelumnya.

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Sedangkan menurut Warsono (2012:197) dalam model pembelajaran STAD siswa didorong untuk terbiasa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu masalah, tetapi pada akhirnya bertanggung jawab secara mandiri.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD

Langkah-langkah model pembelajaran STAD menurut Rusman (2010:219):

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5) Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung

jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menerapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Menghitung skor individu
- b) Menghitung skor kelompok
- c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

c. Kelebihan Model Pembelajaran STAD

Menurut Rusman (2012:214) kelebihan model pembelajaran STAD berdasarkan karakteristiknya ialah setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar.

Menurut Setiani & Priansa (2015:260) kelebihan model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok
- 2) Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok
- 4) Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Berdasarkan dari uraian diatas model STAD merupakan pilihan yang tepat dalam pembelajaran karena model ini dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran di kelas menjadikan siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan motivasi siswa yang tentunya partisipasi aktif tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

C. Media Kartu Pasangan

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar

pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) dalam Azhar (2014:3), memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Sadiman (2012:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkann pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang, pikiran, perasaan perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa media adalah segala bentuk yang dapat menyalurkan informasi atau pesan sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mencapai proses belajar yang optimal.

2. Karakteristik Media

Berikut ini karakteristik media menurut Sadiman (2012:30) antara lain:

a. Media Grafis

Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya. Banyak jenis media grafis, antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/*chart*, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.

b. Media Audio

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media dapat kita kelompokkan dalam media audio, antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Selain itu, bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara media tersebut adalah pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain film bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), *overhead projector*, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi (TV), video dan permainan simulasi.

Pada penelitian ini jenis media yang digunakan yaitu media grafis menggunakan kartu pasangan. Dimana kartu pasangan merupakan media yang menggunakan visual dalam penyampaian pesannya.

3. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media menurut Sudjana (2007:3) diantaranya adalah:

- a. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur-unsur pemahaman, aplikasim, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- b. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.
- c. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak

mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

- e. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- f. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media diatas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugas nya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

Selain itu menurut Sudjana (2007:5), penggunaan media dapat digunakan guru pada situasi sebagai berikut:

- a. Perhatian siswa terhadap pengajaran sudah berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian guru. Dalam situasi ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.

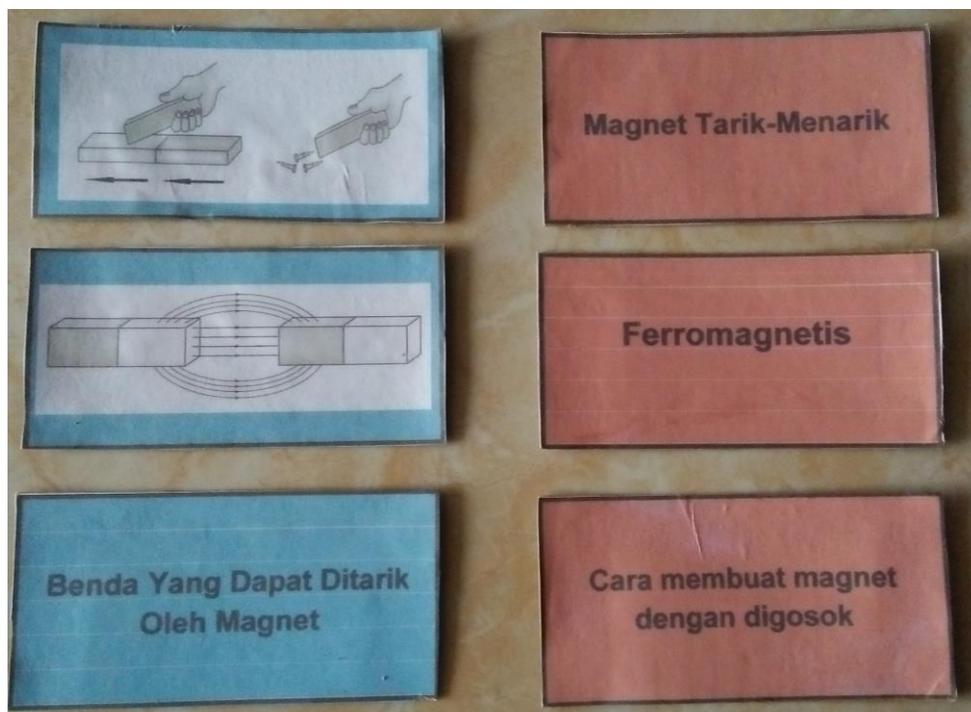
- b. Bahan pengajaran yang digunakan oleh guru kurang dipahami siswa. dalam situasi ini sangat bijaksana apabila guru menampilkan media untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran.
- c. Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber, atau tidak semua bahan pengajaran ada dalam buku sumber. Situasi ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media.
- d. Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pengajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat terlalu lelah disebabkan telah mengajar cukup lama. Dalam situasi ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa

4. Pengertian Media Kartu Pasangan

Kartu pasangan adalah kartu yang terbuat dari kertas karton berukuran 10 cm X 5 cm yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan kartu berisi jawaban-jawaban. Setiap satu kartu yang berisi jawaban sebagai pasangannya. Namun, dalam penggunaan media kartu pasangan ini guru harus terampil memberikan bimbingan kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Lie (2007:17) salah satu keunggulan media kartu pasangan adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dari

pendapat tersebut dapat diuraikan penggunaan media kartu pasangan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Selain itu terjadi interaksi peserta didik dengan peserta didik secara aktif, baik kerjasama di dalam kelompok kecil maupun adanya kerjasama antar peserta didik dalam kelompok besar. Berikut ini adalah gambar dari media kartu pasangan.



Gambar 1
Media Kartu Pasangan

Keterangan:

 = kartu jawaban



= kartu soal

5. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Media Kartu Pasangan

Langkah-langkah pembelajaran dengan media kartu pasangan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa/kelompok mendapatkan sebuah kartu soal dan kartu jawaban
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban dan soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegang
- e. Setiap siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar setiap siswa atau kelompok mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran

Berikut ini adalah tabel perbandingan penggunaan model pembelajaran STAD tanpa media kartu pasangan dengan model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan.

Tabel 1
Perbandingan Penggunaan Model Pembelajaran STAD

No	STAD Tanpa Media Kartu Pasangan	STAD Dengan Media Kartu pasangan
1.	Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri 4-6 siswa	Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri 4-6 siswa
2.	Guru melakukan presentasi atau menyajikan pelajaran	Guru melakukan presentasi atau menyajikan pelajaran dan menjelaskan tentang media kartu pasangan
3.	Guru memberikan tugas kelompok. Siswa yang sudah paham bisa menjelaskan kepada siswa lain di dalam kelompoknya	Guru memberikan tugas kelompok dan memberikan kartu pasangan kepada setiap kelompok, Siswa yang sudah paham bisa menjelaskan kepada siswa lain di dalam kelompoknya
4.	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakannya.	Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Siswa tidak boleh saling membantu dalam mengerjakannya.
5.	Guru secara bersama-sama dengan siswa melakukan evaluasi dan refleksi	Guru secara bersama-sama dengan siswa melakukan evaluasi dan refleksi
6.	Guru memberikan penghargaan kepada tim	Guru memberikan penghargaan kepada tim

D. Pengaruh Model Pembelajaran STAD dengan Media Kartu Pasangan Terhadap Hasil Belajar IPA

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa menjadi aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi menjadi kelompok kecil yang dalam satu kelompok siswa beranggotakan 4-5 siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mendorong dan membantu satu sama lain antar anggota kelompok. Namun di

sisi lain ketika ada kuis siswa tidak boleh kerjasama dalam mengerjakannya. Siswa harus dapat bekerja secara individu. Jadi dalam model pembelajaran ini siswa di ajak untuk bertanggung jawab secara mandiri dengan pekerjaannya.

Guna mendukung model pembelajaran ini maka digunakan media kartu pasangan. Dimana media ini di desain agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Dengan media ini siswa satu dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Dalam media ini siswa akan diberi kartu berupa soal dan jawaban yang akan diacak. Kemudian siswa diberi waktu untuk mencocokkan kartu yang didapatnya. Dalam hal ini dengan media kartu pasangan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan selain itu dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi penggunaan model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan ini cukup menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengaruh model pembelajaran STAD dengan menggunakan media kartu pasangan terhadap hasil belajar IPA dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa. Pada proses pembelajaran, model pembelajaran sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran seorang guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran STAD. Khususnya terhadap mata pelajaran IPA dengan diterapkan model

pembelajaran STAD ini siswa akan lebih berpikir kritis, siswa akan diajak belajar sambil bermain dan siswa akan lebih sering berinteraksi dengan teman dalam kelompoknya, selain itu siswa diajak untuk berani menyampaikan pendapat mereka terhadap kelompok lain maupun teman dalam satu kelompoknya. Maka diri itu siswa akan lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok maupun terhadap dirinya sendiri. Sehingga diharapkan pembelajaran IPA akan lebih menarik dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran STAD dan media kartu pasangan pada kelas V SD Negeri Blondo 3 diharapkan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Siswa pun akan menjadi aktif dan bertanggung jawab sehingga dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD juga telah dilakukan oleh Septiyati Purwandari, Siti Partini Suardiman yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Students Team Achievement Divisions* Untuk Mengembangkan Sikap Ramah Lingkungan Di SD Sendangadi 1 Tahun Ajaran 2011/2012”. Metode penelitian eksperimen kuasi pola *nonequivalent control group design*. Data hasil penelitian diolah melalui program SPSS *for windows* dengan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS pada group eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan group

kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata *posttest* setelah eksperimen sebesar 68.03 sedangkan pretes sebelum eksperimen diperoleh hasil rata-rata tes sebesar 63.91. Nilai signifikan *equal variances assumed* dari hasil belajar kurang dari 0,05 yaitu 0.000. Hal ini berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS Berwawasan Lingkungan untuk mengembangkan sikap ramah lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ike Yunia Meka pada tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Cooperative Learning* Tipe STAD Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari Tahun Pelajaran 2010/2011. Data awal penelitian ini yaitu nilai *pretest* (tes awal) pada materi permasalahan sosial. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sampel berada pada titik awal yang sama (nilai rata-rata kelompok eksperimen 58,6 dan kelompok kontrol 61,1). Setelah kelompok eksperimen diberikan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan kelompok kontrol diberi metode pembelajaran ceramah, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) pada materi permasalahan sosial. Diperoleh rata-rata nilai hasil belajar untuk kelas eksperimen adalah 81,2 dan untuk kelas kontrol adalah 75,7. Dari data hasil belajar siswa tersebut, peneliti menguji normalitas dan homogenitasnya untuk menentukan teknik uji hipotesis yang digunakan. Dari uji normalitas diketahui bahwa, data tersebut berdistribusi tidak normal, karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelompok eksperimen sebesar 0,036,

sementara nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* kelompok kontrol sebesar 0,004. Oleh karena data berdistribusi tidak normal, maka teknik uji hipotesis yang digunakan yaitu *Mann Whitney U Test*. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan *Mann Whitney U Test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,333. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karenanya, hipotesis nol yang diajukan diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode *cooperative learning* tipe STAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari. Untuk rata-rata nilai aktivitas belajar kelompok eksperimen sebesar 81,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, aktivitas belajar siswa tinggi, karena melampaui target yang ditetapkan, yaitu 75 dan semua siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Dengan demikian, penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kendalsari.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Ariska Primana Putra pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika” penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pre-experimental* pola *one grup pretest posttest*. Teknik sampling menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika sebelum dan

sesudah diberi perlakuan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* responden mengalami peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* yaitu yang semula nilai *pretest* 62 dan pada rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan menjadi 83,58. Dengan hasil tersebut pembelajaran STAD berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Gondangrejo.

Pada penelitian ini model pembelajaran STAD diimplementasikan di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang pada kelas V materi gaya dan pesawat sederhana. Diharapkan model pembelajaran STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri Blondo 3 Kabupaten Magelang.

F. Kerangka Pemikiran

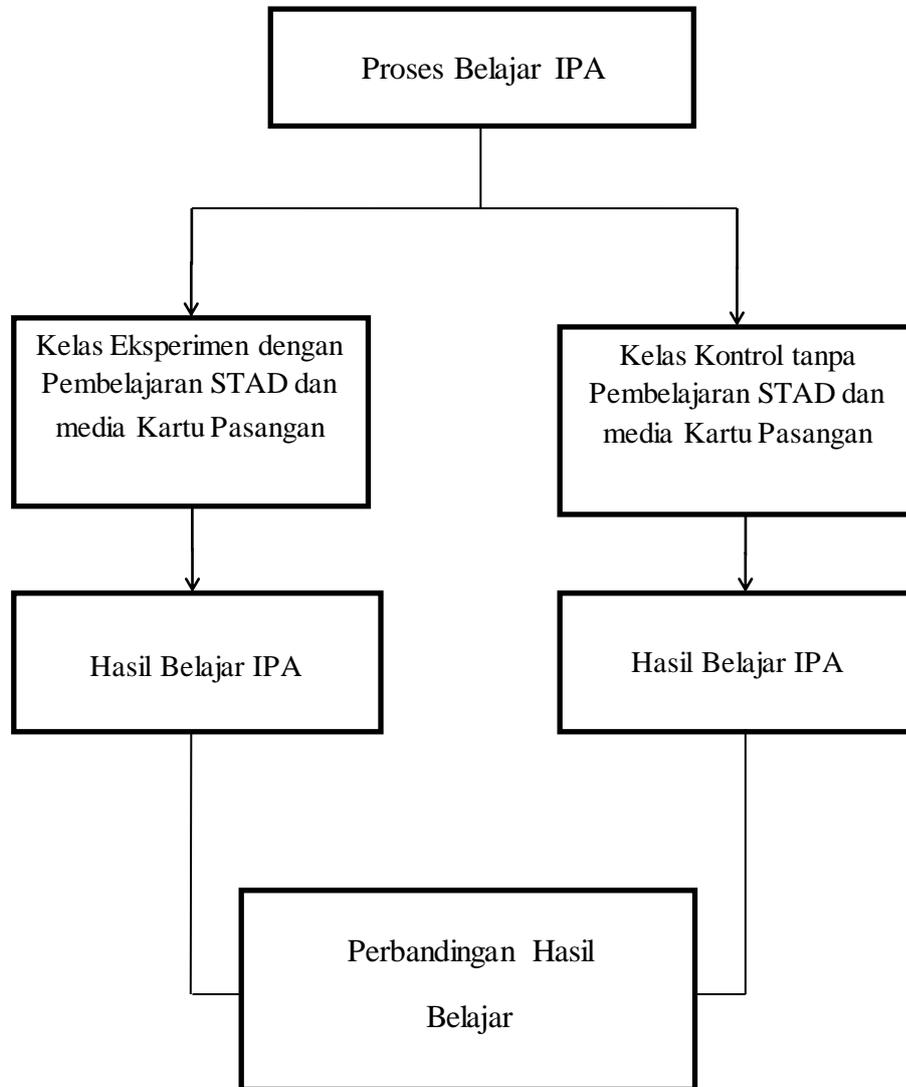
Dalam latar belakang masalah bahwa proses pembelajaran IPA di kelas V SD N Blondo 3 masih kurang adanya variasi, dimana guru terkadang hanya menggunakan metode ceramah dan terbatasnya penggunaan media. Kurang interaktif guru tidak bisa menarik motivasi siswa untuk berpartisipasi di dalam kelas sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan semangat belajarnya kurang. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu memilih metode pembelajaran dan media yang tepat untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPA agar siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

Guna mendapat hasil belajar yang tinggi, guru harus memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas. Model pembelajaran STAD adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini menyebabkan setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Proses belajar akan efektif jika dikatakan dapat menghadirkan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berupa Kartu Pasangan merupakan sarana alat bantu bagi guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan diajarkan. Hal ini di harapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu media tersebut belum pernah digunakan oleh guru kelas sehingga akan menimbulkan ketertarikan siswa yang membuat perhatian siswa terfokus dalam pembelajaran.

Dari kerangka berpikir diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka Berpikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho= tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dengan media

Kartu Pasangan terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas V di SD N

Blondo 3 tahun ajaran 2017/2018

Ha= terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dengan media

Kartu Pasangan terhadap peningkatan hasil belajar IPA kelas V di SD N

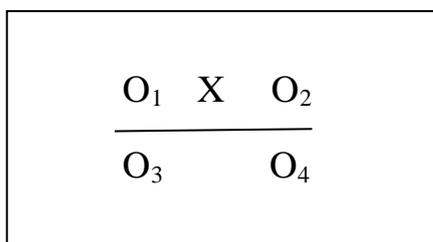
Blondo 3 tahun ajaran 2017/2018

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Pada model penelitian ini kelompok penelitian tidak dibuat sendiri oleh peneliti akan tetapi peneliti hanya meneruskan kelompok yang telah ada di sekolah tempat penelitian. Anggota dalam setiap kelompok tidak diacak atau dirandom, namun tetap dibiarkan seperti biasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan sendiri oleh peneliti.

Dalam desain penelitian ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pre-test* kemudian dicari hasilnya. Setelah itu kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Kemudian keduanya mendapatkan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah dilakukan.



Gambar 3
Desain Penelitian Eksperimen

Keterangan:

O₁ : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₂ : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*post-test*)

O₃ : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*)

O₄ : kelas kontrol sesudah diberikan perlakuan (*post-test*)

X : pemberian perlakuan (*treatment*)

(Sugiyono, 2017:116)

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran STAD dengan media Kartu Pasangan, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPA. Model pembelajaran STAD dikatakan variabel bebas karena penyebab yang akan dilihat pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA dan hasil belajar IPA dikatakan variabel terikat karena hasil belajar IPA yang nantinya akan dicapai merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran STAD.

Menurut Sugiono (2017:61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Model Pembelajaran STAD Dengan Media Kartu Pasangan

Model pembelajaran STAD adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja kelompok. Pada model ini kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa per kelompok yang bersifat heterogen baik dilihat dari sisi prestasi, jenis kelamin dan latar belakang. Media kartu pasangan adalah media yang di desain agar siswa tidak jenuh dengan pembelajaran yang berlangsung. Dengan media ini siswa satu dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Dalam media ini siswa akan diberi kartu berupa soal dan jawaban yang akan diacak. Kemudian siswa diberi waktu untuk mencocokkan kartu yang didapatnya. Dalam hal ini dengan media kartu pasangan mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan selain itu dapat mencapai tujuan dan hasil belajar yang diharapkan.

2. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kognitif. Pengukuran aspek kognitif dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada siswa berupa soal pilihan ganda. Melalui soal-soal tersebut siswa diukur sejauh mana penguasaan materi yang diberikan. dari siswa yang belum paham akan materi gaya dan pesawat sederhana siswa akan menjadi paham dan hasil belajar IPA diharapkan akan meningkat.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Blondo 3 tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 40 siswa. 20 siswa kelas V A dan 20 siswa kelas V B. Menurut Sugiyono (2017:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

2. Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah seluruh kelas VA dan kelas VB SDN Blondo 3 tahun ajaran 2017/2018 untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 122), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang

atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling purposive, sampling jenuh dan sampling *snowball*.

Adapun teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:124), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2016:100). Menurut Martono (2016:84) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes

Tes adalah suatu prosedur sistematis pengujian individu dengan pemberian seperangkat rancangan stimuli dan pemberian bilangan atau seperangkat bilangan terhadap respon yang timbul dari stimuli tersebut. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes objektif. Metode tersebut untuk memperoleh data penilaian kognitif siswa dan instrumen yang digunakan adalah tes. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa kelas V. Tes yang digunakan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum

perlakuan (*pretest*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*posttest*). *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data awal hasil belajar IPA siswa. *Posttest* diberikan setelah pemberian perlakuan. Tingkat yang diukur menggunakan tes ini adalah tingkat kognitif. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis pilihan ganda pada materi gaya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2016: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal. Dalam penelitian ini siswa akan diberikan soal atau pertanyaan yang berhubungan dengan materi gaya dan pesawat sederhana untuk kelas V yang akan diberikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan. Soal ini untuk mengukur aspek penilaian kognitif siswa yang memuat ranah kognitif C1, C2, C3 dan C5. Kemudian hasil dari kedua tes itu akan diukur untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan penggunaan model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan. Soal yang diberikan berupa soal *pretest* dan soal *posttest*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Tabel 2 adalah kisi-kisi instrumen soal yang digunakan hanya memuat ranah kognitif C1, C2, C3 dan C5

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Soal Pilihan Ganda

No	Indikator Soal	Ranah	No Butir
1.	Siswa mampu menyebutkan pengertian gaya gravitasi	C1	1, 42
2.	Siswa mampu menyebutkan pengaruh gaya gravitasi terhadap kehidupan sehari-hari	C1	3,4,6,7,38, 43
3.	Siswa mampu menentukan penyebab besarnya gaya gravitasi	C3	2,8
4.	Siswa mampu mengidentifikasi bahan yang berguna untuk memperbesar gaya gesek	C1	5
5.	Siswa mampu menyebutkan keuntungan dan kerugian dari gaya gesek	C1	10, 41
6.	Siswa mampu membandingkan gerak benda pada permukaan yang berbeda-beda (halus kasar)	C5	13
7.	Siswa mampu mencontohkan peristiwa akibat adanya gaya gesek	C2	9, 11
8.	Siswa mampu mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang membutuhkan gaya gesek	C1	12
9.	Siswa mampu mengidentifikasi cara mengurangi gaya gesek	C1	14,16
10.	Siswa mampu menentukan penyebab jatuhnya kecepatan benda	C1	13
11.	Siswa mampu menyebutkan pengertian magnet	C1	15,
12.	Siswa mampu mengidentifikasi benda yang dapat ditarik oleh magnet	C1	17,

No	Indikator Soal	Ranah	No Butir
13	Siswa mampu menentukan benda ferromagnetik, non magnetis dan diamagnetik	C3	19, 25,31
14.	Siswa mampu menentukan macam-macam bentuk magnet buatan	C3	18
15	Siswa dapat membedakan magnet berdasarkan bentuknya	C2	22
16	Siswa mampu menyebutkan benda-benda yang menggunakan magnet dalam kehidupan sehari-hari	C1	21,39
17.	Siswa mampu menentukan cara pembuatan magnet	C3	24, 26, 33, 37, 40, 45
18.	Siswa mampu mengidentifikasi benda yang dapat dibuat dan menggunakan magnet	C1	23,27,31,44
19.	Siswa mampu mengidentifikasi bagian-bagian dari magnet	C1	20,29, 34
20.	Siswa mampu mengidentifikasi akibat dari pertemuan kutub magnet	C1	30, 36
21.	Siswa mampu menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda	C1	35

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diukur digunakan

untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:173). Dalam penelitian ini validitas menggunakan 2 macam:

a. Validitas Tes

Proses ini sering digunakan sebagai awal menyaring dalam tes pilihan. Menurut Sukardi (2010:123) validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.0*. Soal berjumlah 45 soal dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 20 siswa. Kriteria pengambilan keputusan yaitu, butir soal dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Rumus korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows* digunakan untuk mengetahui validitas butir soal.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\sum X = \dots \sum Y = \dots \sum XY = \dots \sum X^2 = \dots \sum Y^2 = \dots n = \dots$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden

(Noor, 2014:169)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan program *SPSS* 23.0, dapat diketahui bahwa dari 45 butir soal, didapatkan 31 soal valid dan 14 soal tidak valid. Dari 31 soal yang valid, 30 soal digunakan untuk penelitian. Soal tersebut digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa sedangkan soal yang tidak valid dihilangkan. Hasil validasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Hasil Validitas Soal

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,444	0,451	Valid
2	0,444	0,043	Tidak Valid
3	0,444	0,459	Valid
4	0,444	0,544	Valid
5	0,444	0,449	Valid
6	0,444	0,483	Valid
7	0,444	0,486	Valid
8	0,444	0,436	Tidak Valid
9	0,444	0,715	Valid
10	0,444	0,367	Tidak Valid
11	0,444	0,654	Valid
12	0,444	0,538	Valid
13	0,444	0,613	Valid
14	0,444	0,325	Tidak Valid
15	0,444	0,543	Valid

No	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
16	0,444	0,451	Valid
17	0,444	0,465	Valid
18	0,444	0,563	Valid
19	0,444	0,535	Valid
20	0,444	0,486	Valid
21	0,444	0,500	Valid
22	0,444	0,524	Valid
23	0,444	0,497	Valid
24	0,444	0,539	Valid
25	0,444	0,492	Valid
26	0,444	0,388	Tidak Valid
27	0,444	0,347	Tidak Valid
28	0,444	0,554	Valid
29	0,444	0,612	Valid
30	0,444	0,570	Valid
31	0,444	0,292	Tidak Valid
32	0,444	0,624	Valid
33	0,444	0,402	Tidak Valid
34	0,444	-0,166	Tidak Valid
35	0,444	0,544	Valid
36	0,444	0,475	Valid
37	0,444	-0,090	Tidak Valid
38	0,444	0,514	Valid
39	0,444	0,425	Tidak Valid
40	0,444	0,508	Valid
41	0,444	0,465	Valid
42	0,444	0,498	Valid
43	0,444	-0,278	Tidak Valid
44	0,444	0,453	Valid
45	0,444	-0,1661	Tidak Valid

b. Validitas Ahli (*Expert Judgement*)

Untuk menguji validitas ahli, dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judge experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.

Validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran. Validator dalam uji validasi ahli adalah dosen ahli dalam mata pelajaran IPA dan guru kelas V di SD Negeri Blondo 3. Hasil uji validasi oleh ahli menyatakan bahwa perangkat pembelajaran telah layak untuk digunakan. Hasil validasi oleh ahli secara rinci dapat dilihat pada lampiran 13.

2. Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* (α) menggunakan *SPSS 23.0 for windows*.

$$R = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- R = reliabilitas instrumen
- K = banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = jumlah butir pertanyaan
- Σt^2 = varians total

(Noor,2014:165)

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen yaitu apabila koefisien reliabelnya $\geq 0,70$, maka cukup tinggi untuk suatu penelitian dasar (Sugiyono, 2017: 198). Tolak ukur untuk menentukan derajat kehandalan dibandingkan dengan pedoman tabel 4.

Tabel 4
Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien r	Kualifikasi
$0,800 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Tinggi
$0,400 < r \leq 0,600$	Cukup
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 < r \leq 0,200$	Sangat Rendah

(Arikunto, 2013:89)

Berdasarkan pengujian reliabilitas instrumen tes, didapatkan hasil reliabilitas instrumen sebesar 0,919. Nilai r berada pada rentang 0,800-100, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tes termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun hasil reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Soal

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	<i>Keterangan</i>
.919	31	Sangat tinggi

3. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam mencari daya beda subjek peserta dibagi menjadi dua sama besar berdasarkan atas skor total yang mereka peroleh (Arikunto, 2013: 177). Uji daya beda dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*

Menurut Arikunto (2013:213) menghitung daya pembeda (DP) setiap butir soal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D : Daya Pembeda
 J_A : Jumlah siswa kelompok atas
 J_B : Jumlah siswa kelompok bawah
 B_A : Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar
 B_B : Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar
 P_A : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar
 P_B : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 6
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Klasifikasi
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali (digunakan)
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,00 \leq D < 0,20$	Jelek

(Arikunto, 2013:232)

Tabel 6 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan besarnya daya pembeda suatu butir soal yang telah divalidasi. Hasil daya pembeda suatu butir dapat dilihat jelas pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Daya Beda

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
1	0,451	Sangat baik
2	0,459	Sangat baik
3	0,544	Sangat baik

Nomor Soal	rhitung	Keterangan
4	0,449	Sangat baik
5	0,483	Sangat baik
6	0,486	Sangat baik
7	0,715	Sangat baik
8	0,654	Sangat baik
9	0,538	Sangat baik
10	0,613	Sangat baik
11	0,543	Sangat baik
12	0,451	Sangat baik
13	0,465	Sangat baik
14	0,563	Sangat baik
15	0,535	Sangat baik
16	0,486	Sangat baik
17	0,500	Sangat baik
18	0,524	Sangat baik
19	0,497	Sangat baik
20	0,539	Sangat baik
21	0,492	Sangat baik
22	0,554	Sangat baik
23	0,612	Sangat baik
24	0,570	Sangat baik
25	0,624	Sangat baik
26	0,544	Sangat baik
27	0,475	Sangat baik
28	0,514	Sangat baik
29	0,508	Sangat baik
30	0,465	Sangat baik
31	0,498	Sangat baik

Tabel 7 menunjukkan hasil daya pembeda butir soal yang valid. Jumlah seluruh soal yang dibuat 45 dengan rincian soal yang valid sebanyak 31. Hasil yang diperoleh adalah bahwa semua soal yang dinyatakan valid memiliki kriteria soal sangat baik.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Taraf kesukaran soal adalah kemampuan suatu soal tersebut dalam menjangkir banyaknya subjek peserta tes yang dapat mengerjakan dengan betul. Jika banyak subjek peserta yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukaran tes tersebut tinggi. Sebaliknya jika hanya sedikit dari subjek yang dapat menjawab dengan benar maka taraf kesukarannya rendah (Arikunto, 2013: 176). Tingkat kesukaran dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks tingkat kesukaran item

B : Jumlah siswa yang menjawab benar per item soal

J_s : Jumlah seluruh siswa peserta

Adapun indeks kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 8
Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kualifikasi
$0,71 < P \leq 1,00$	Mudah
$0,31 < P \leq 0,70$	Sedang
$0,00 < P \leq 0,30$	Sukar

Tabel 8 merupakan pedoman yang digunakan dalam menentukan kriteria tingkat kesukaran pada tiap butir soal yang telah divalidasi. Hasil kriteria indeks kesukaran soal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
 Hasil Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	Mean	Keterangan
1	0,65	Sedang
2	0,55	Sedang
3	0,85	Mudah
4	0,35	Sedang
5	0,90	Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,60	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,80	Mudah
10	0,50	Sedang
11	0,45	Sedang
12	0,30	Sukar
13	0,30	Sukar
14	0,20	Sukar
15	0,70	Sedang
16	0,40	Sedang
17	0,40	Sedang
18	0,45	Sedang
19	0,25	Sukar
20	0,75	Mudah
21	0,45	Sedang
22	0,75	Mudah
23	0,40	Sedang
24	0,50	Sedang
25	0,50	Sedang
26	0,50	Sedang
27	0,15	Sukar
28	0,45	Sedang
29	0,40	Sedang
30	0,50	Sedang
31	0,75	Mudah

Tabel 9 menunjukkan hasil indeks kesukaran soal valid. Hasil yang diperoleh dengan kategori mudah sebanyak 6 butir soal dan kategori sedang sebanyak 20 butir soal sedangkan kategori sukar sebanyak 5 butir soal.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

- a. Permohonan ijin melakukan studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SD N Blondo 3.
- b. Melakukan survei dan observasi awal permasalahan yang terjadi di lokasi yaitu SD N Blondo 3.
- c. Menetapkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta pokok bahasan yang digunakan pada penelitian.
- d. Membuat kisi-kisi instrumen.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Mengajukan uji kelayakan kepada ahli akademisi Ilmu Pengetahuan Alam yaitu dosen FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang Ari Suryawan, M.Pd.
- g. Mengadakan *try out* yaitu uji coba instrumen sebelum pelaksanaan penelitian kepada responden yang berguna untuk menguji validitas dan reliabilitas soal.

- h. Sebelum uji instrumen (soal) dikerjakan oleh responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan cara mengisinya agar jawaban sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.
 - i. Pengolahan hasil uji instrumen (soal).
 - j. Mempersiapkan alat, bahan dan media dan sumber yang akan digunakan pada penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
- a. Membagikan instrumen yang sudah diolah sebagai *pre-test* kepada sampel.
 - b. Mengolah dan menganalisis hasil data *pre-test*
 - c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan kepada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran sehari-hari yang dilakukan.
 - d. Membagikan soal *post-test* kepada sampel.
 - e. Menganalisis data hasil *post-test* untuk menentukan tindak lanjut.
 - f. Memberikan hasil intrepetasi pada hasil analisis.
3. Tahap pengolahan dan penyusunan hasil penelitian.

I. Metode Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji

Kolmogrov Smirnov. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Analisis yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS 23.0 for windows*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian kedua data dan sampel homogen atau tidak. Jika varian kedua data sampel tidak homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilanjutkan. Dalam penelitian ini data diolah dengan *SPSS 23.0 for windows* menggunakan uji *Levene*. Data dikatakan homogen jika data memiliki nilai sig lebih besar dari nilai *Alpha* (α) pada signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, jika nilai sig > 0,05 maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi adalah sama dan jika sig < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok atau lebih kelompok populasi data tidak sama.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *analysis of varian* (anova). Uji yang digunakan adalah *analysis of varian* (anova) menggunakan Two Way Anova. Syarat penggunaan uji Anova adalah data harus berdistribusi normal dan homogen. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada

kelompok eksperimen. Analisis data dilaksanakan dengan program komputer *SPSS 23.0 for windows* dengan kriteria pengambilan keputusan jika signifikansi Sig > 0,05 maka H_0 diterima jika Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Simpulan Teori

a. Hasil Belajar IPA

Hasil belajar IPA merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan yang mengacu pada keadaan sekitar atau tentang ilmu alam guna mendapatkan kesimpulan.

b. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Media Kartu Pasangan

Model pembelajaran STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa menjadi aktif baik secara individu maupun secara kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk mendorong dan membantu satu sama lain antar anggota kelompok.

c. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dengan Media Kartu Pasangan

Model pembelajaran STAD dengan media kartu pasangan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

2. Simpulan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari

hasil analisis *two way anova* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terdapat skor rata-rata tes hasil belajar antara kelompok eksperimen sebesar 81,00 dan kelompok kontrol sebesar 75,16. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mata pelajaran IPA, maka sebagai pertimbangan dan masukan kepada para guru kelas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hendaknya guru kelas V dapat menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan ini dalam pembelajaran IPA agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih antusias dalam menggunakan model pembelajaran yang dikombinasikan dengan media hendaknya guru dapat membuat media kartu pasangan untuk materi IPA selain gaya dan pesawat sederhana.

2. Bagi Sekolah

Pembelajaran model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan media kartu pasangan dapat menjadi alternative untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kualitas di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya agar menciptakan ide penelitian yang baru dalam menggunakan model STAD dengan media kartu pasangan. Sehingga diperlukan adanya penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model STAD dan media kartu pasangan dalam pembelajaran IPA di SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaraja Pressindo
- Ahmadi, Abu dan Supriono, Widodo., 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2016. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Ismet Basuki & Hariyanto. 2015. *Assesment Pembelajaran*. Bandung: PT Rineka Rosdakarya
- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marno dan Idris, M., 2008. *Startegi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sadiman, Arief. S., Rahardjo. R., Haryanto, Anung., & Rahardjito. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pen

- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina., 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Setiani, Ani., & Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, Nana., & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran:Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran. Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyono, & Haryanto, M.S. 2012. *Belajar dan Pembelajaran:Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovativ, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wahidmurni, Mustikawan, Alfin & Ridho, Alif. 2010. *Evaluasi Pembelajaran:Kompetensi dan Praktik*). Yogyakarta: Nuha Litera
- Warsono, & Haryanto, M.S. 2012. *Pembelalajaran Aktif:Teori dan Asestmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wisudawati, Asih Widi., & Sulistyawati, Eka. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara